



## PKL SAAT PANDEMI COVID-19, APAKAH MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA?: SOFT SKILL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Ryas Zaharotunnisa<sup>1\*</sup>, Yudit Ayu Respati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
[ryaszaharotunnisa.2018@student.uny.ac.id](mailto:ryaszaharotunnisa.2018@student.uny.ac.id), [yudit.ayu@uny.ac.id](mailto:yudit.ayu@uny.ac.id)

**Abstrak: PKL saat Pandemi Covid-19, Apakah Mempengaruhi Kesiapan Kerja?: Soft Skill sebagai Variabel Mediasi.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa dengan *soft skill* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan desain penelitian kausal komparatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Jurusan OTKP tahun ajaran 2021/2022 SMK Negeri 1 Purbalingga yang berjumlah 141 siswa. Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, analisis jalur, dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan PKL terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 7,6%; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan PKL terhadap *soft skill* siswa sebesar 49,2%; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 38,7%; 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan PKL melalui *soft skill* sebagai variabel mediasi terhadap kesiapan kerja siswa dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,66534 lebih besar dari pengaruh langsung sebesar 0,356.

Kata kunci: Praktik Kerja Lapangan (PKL); Kesiapan Kerja; *Soft Skill*

**Abstract: PKL during the Covid-19 Pandemic, Does it Affect Work Readiness?: Soft Skills as a Mediating Variable.** This study aims to determine the effect of field work practices on student work readiness with soft skills as a mediating variable. This research is quantitative with an *ex post facto* approach and a comparative causal research design. The research subjects were class XII students of the OTKP Department for the 2021/2022 academic year of SMK Negeri 1 Purbalingga, a total of 141 students. The number of research samples was determined using the Isaac and Michael tables and the Porportional Random Sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique are simpe regression analysis, path analysis, and the sobel test. The results of this study indicate that: 1) there is a positive and significant effect of field work practices on student work readiness of 7,6%; there is a positive and significant effect of field work practices on student soft skill of 49,2%; 3) there is a positive and significant effect of soft skills on student work readiness of 38,7%; 4) there is a positive and significant effect of field work practices through soft skills as a mediating variable on student work readiness with an indirect effect of 0,,66534 greater than a direct effect of 0,356.

Keyword: Field Work Practices (PKL); Work Readiness; Soft Skill

---

### History & License of Article Publication:

Received: 18/04/2023

Revision: 22/07/2023

Published: 31/08/2023

DOI: <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v%vi%i.60229>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan era di mana terdapat perubahan secara menyeluruh yang dirasakan oleh negara-negara di dunia. Perubahan tersebut ditandai dengan adanya persaingan global di berbagai bidang yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan pertumbuhan ekonomi. Persaingan global menuntut semua pihak di berbagai bidang untuk meningkatkan kualitasnya, sehingga dapat mencapai mutu terbaik untuk bersaing. Guna mencapai kualitas yang baik, diperlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang juga berkualitas baik. SDM tersebut nantinya akan menjadi tenaga kerja yang memenangkan persaingan di era globalisasi. Tenaga kerja yang berkualitas bersumber dari SDM yang berkualitas pula. Guna memperoleh SDM dengan kualitas tinggi, membutuhkan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan dengan kualitas yang baik, serta dapat bersaing di dunia kerja.

Program pendidikan yang menjadi andalan untuk mengarahkan siswa agar siap untuk bekerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan Pasal 15 pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Salah satu pembelajaran praktik di SMK yang membantu siswa meningkatkan keterampilan sesuai jurusannya adalah PKL (Praktik Kerja Lapangan). PKL merupakan pembelajaran praktik di mana siswa praktik secara langsung di tempat kerja yang relevan dengan jurusan. Namun, pada praktiknya masih terdapat kendala dalam pelaksanaan PKL.

Berdasarkan laporan PKL tahun ajaran 2018/2019 yang ditulis oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan/permasalahan ketika PKL dilaksanakan, yaitu terdapat siswa yang memperoleh tempat PKL dengan fasilitas kurang memadai, ketidaksesuaian antara praktik dan teori yang diterima di sekolah dengan pelaksanaan PKL, kurangnya keterampilan siswa dalam mengoperasikan peralatan kantor, serta siswa kurang dilibatkan dalam pekerjaan dan hanya diberikan tugas yang ringan saja seperti melipat kertas, menata dokumen, menyapu, dan lain-lain. Permasalahan mengenai PKL bertambah dengan munculnya *Covid-19* di Indonesia. Menurut data Satuan Tugas Penanganan *Covid-19*, kasus *Covid-19* di Indonesia mencapai puncak tertinggi pada bulan Juli sebanyak 1.231.386 kasus. Provinsi Jawa Tengah berada pada posisi ketiga untuk penyumbang kasus *Covid-19*. Namun, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah kasus kematian tertinggi akibat *Covid-19* pada bulan Juli 2021, yaitu sebanyak 8.455 kasus. Hal ini menyebabkan kabupaten-kabupaten di Jawa Tengah menjadi zona

merah. Salah satu kabupaten dengan kasus *Covid-19* yang relatif tinggi adalah Kabupaten Purbalingga, yaitu sebanyak 20.673 kasus.

Pelaksanaan PKL di masa pandemi *Covid-19* diatur dalam Surat Edaran Nomor 01 Tahun 2020. Kebijakan yang dipilih adalah PKL tetap dilaksanakan, akan tetapi waktunya dikurangi. Berdasarkan survei, memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan waktu pelaksanaan PKL di setiap SMK di Kabupaten Purbalingga pada saat pandemi *Covid-19*. Terdapat SMK yang memilih melaksanakan PKL di awal tahun, pertengahan tahun, dan akhir tahun 2021. Puncak tertinggi kasus *Covid-19* terjadi pada pertengahan tahun, yaitu bulan Juli dan Agustus. Pada saat itu pula daerah Purbalingga berstatus zona merah sehingga diterapkan PPKM level 4. Beberapa peraturan PPKM level 4, yaitu bagi sektor non esensial, kegiatan dilaksanakan 100% *WFH*, kegiatan di sektor esensial dilaksanakan 50% *WFH*, sedangkan sektor kritikal seperti kesehatan beroperasi 100% *WFO*.

Kebanyakan siswa di SMK Negeri 1 Purbalingga melaksanakan PKL di sektor esensial dan non esensial sehingga seringkali merasakan *WFH*. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa di SMK Negeri 1 Purbalingga, diperoleh informasi bahwa memang terdapat permasalahan ketika pelaksanaan PKL di masa pandemi *Covid-19*, yaitu adanya penundaan pelaksanaan PKL, PKL hanya dilaksanakan 3 bulan, dan PKL yang baru dilaksanakan pada bulan Juni bersamaan dengan tahun ajaran baru di mana siswa sudah naik ke kelas 12 sehingga siswa harus membagi waktu antara PKL dan pembelajaran daring, serta beberapa siswa juga menyampaikan ketika *WFH* tidak diberi tugas pekerjaan oleh tempat PKL sehingga siswa kurang dapat mengembangkan keterampilannya.

Jumlah keterserapan lulusan jurusan OTKP di dunia kerja termasuk yang rendah, di mana pada tahun 2019/2020 hanya sebanyak 45 lulusan dan pada tahun 2020/2021 hanya sebanyak 35 lulusan. Guna mengetahui secara mendalam tingkat kesiapan kerja siswa, peneliti menggunakan skala pengukuran Guttman sehingga akan memperoleh jawaban yang tegas, yaitu “benar-salah”; “pernah-tidak”; “ya-tidak”; “positif-negatif”, dan lain-lain (Sugiyono, 2016). Responden pra penelitian ditentukan secara acak berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat presisi sebesar 10% sehingga diperoleh sebanyak 59 siswa. Peneliti membagikan kuisioner pra penelitian kepada 59 siswa kelas XII jurusan OTKP tahun ajaran 2021/2022.

Hasil yang diperoleh adalah kesiapan bekerja dengan *soft skill* yang dimiliki masih rendah, di mana terlihat bahwa sebanyak 42 dari 59 responden (71,2%) memilih “Tidak” pada pernyataan siap bekerja dengan *soft skill* yang dimiliki. Selain itu, sebanyak 31 siswa (52,5%) dari 59 responden menjawab “Tidak” pada pernyataan kesiapan kerja setelah lulus SMK, sedangkan

sisanya sebanyak 28 siswa (47,5%) menjawab “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang belum siap bekerja setelah lulus dari SMK dibanding yang sudah siap. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga tahun 2021 menunjukkan bahwa lulusan SMK merupakan penyumbang angka pengangguran terbesar kedua di Kabupaten Purbalingga.

Kesiapan kerja siswa SMK sangat dipengaruhi oleh PKL yang dilaksanakan oleh siswa. Berdasarkan penelitian dari Widyastanti (2017), PKL diketahui memiliki pengaruh sebesar 12,59% terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Namun, selain mempengaruhi kesiapan kerja, PKL juga mempengaruhi *soft skill* siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Mustika dkk (2017) yang menemukan hasil bahwa ternyata *soft skill* siswa dapat dipengaruhi oleh PKL. *Soft skill* sendiri juga dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Menurut penelitian Santoso dkk (2019), *soft skill* yang dimiliki siswa berkontribusi sebesar 64,10% terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian dari Lie dan Darmasetiawan (2017) juga menemukan hasil ternyata *soft skill* memiliki dampak yang kuat sebesar 66,80% terhadap tingkat kesiapan kerja.

Berdasarkan kesenjangan penelitian terdahulu, memungkinkan adanya pengaruh tidak langsung antara PKL melalui *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. PKL yang dilakukan dengan baik oleh siswa SMK dapat mengasah dan meningkatkan *soft skill*. Apabila siswa telah mempunyai *soft skill* yang terasah dengan matang, maka mampu meningkatkan kesiapan diri untuk bekerja karena merasa sudah mempunyai kemampuan yang memadai. Santoso dkk (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara praktik kerja industri/PKL, *soft skill*, dan kesiapan kerja siswa. Pada penelitian ini, peneliti hendak menguji sejauh mana pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja siswa, pengaruh PKL terhadap *soft skill* siswa, pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa, dan pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja siswa dengan *soft skill* sebagai variabel mediasi pada siswa Jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Purbalingga.

*Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Koneksionisme (hukum kesiapan) milik Edward Lee Thorndike. Prawira (2013) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, menjelaskan mengenai Teori Koneksionisme Thorndike. Implikasi dari hukum kesiapan menurut Thorndike adalah individu atau kelompok perlu mempersiapkan diri terlebih dahulu jika menginginkan hasil yang sesuai dengan harapan dan tujuan. Hukum kesiapan ini relevan dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh SMK. SMK adalah pendidikan formal dengan tujuan menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja. Pihak SMK harus mampu berupaya agar siswa siap bekerja setelah lulus. Upaya tersebut berupa pelaksanaan praktik kerja lapangan di dunia usaha/dunia industri. Dengan begitu, siswa mampu berlatih, beradaptasi di

dunia kerja, meningkatkan keterampilan dalam diri, dan memperoleh pengalaman bekerja secara langsung di tempat kerja sesuai jurusan. Selanjutnya, siswa akan merasa lebih siap bekerja dengan adanya program PKL tersebut. Artinya, upaya SMK untuk mencetak lulusan siap kerja berhasil sehingga tujuan SMK dapat tercapai dengan optimal.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* karena hanya mengungkap fenomena faktual yang telah terjadi tanpa menciptakan kondisi apapun (Sukardi, 2014). Desain penelitian yang digunakan adalah desain kausal komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Purbalingga tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 141 siswa. Jumlah sampel yaitu sebanyak 101 siswa ditentukan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael*, kemudian sampel untuk tiap kelas dihitung menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket).

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Tingkat validitas ditentukan menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment*. Uji reliabilitas instrumen ini dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan, uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana untuk membuktikan hipotesis satu, dua, tiga dan *path analysis* (analisis jalur), serta uji *sobel* untuk membuktikan hipotesis empat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan analisis data yang diperoleh penulis selama penelitian di SMK Negeri 1 Purbalingga. Analisis data yang dilakukan oleh penulis pada dasarnya merupakan analisis yang bersifat pengujian hipotesis. Dalam menyusun ini, penulis menyampaikan pembahasan mengenai temuan analisis.

#### 1. Variabel Praktik Kerja Lapangan

Distribusi kecenderungan data variabel Praktik Kerja Lapangan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Hasil persepsi responden terhadap variabel Praktik Kerja Lapangan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1** Distribusi Kecenderungan Variabel PKL

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	Baik	$X > 66$	61	60%
2.	Cukup Baik	$42 \leq X \leq 66$	40	40%
3.	Kurang Baik	$X < 42$	0	0
<b>Total</b>			<b>101</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 menunjukkan sebanyak 61 responden (60%) memiliki kategori baik, 40 responden (40%) memiliki kategori cukup baik, dan 0 untuk kategori kurang baik. Variabel Praktik Kerja Lapangan masuk kategori baik dikarenakan mayoritas responden memberikan penilaian yang baik.

## 2. Variabel Kesiapan Kerja

Distribusi kecenderungan data variabel Kesiapan Kerja dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Hasil persepsi responden terhadap variabel Kesiapan Kerja dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2** Distribusi Kecenderungan Variabel Kesiapan Kerja

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	Baik	$X > 66$	41	41%
2.	Cukup Baik	$42 \leq X \leq 66$	60	59%
3.	Kurang Baik	$X < 42$	0	0
<b>Total</b>			<b>101</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 41 responden (41%) memiliki kategori baik, 60 responden (59%) memiliki kategori cukup baik, dan 0 untuk kategori kurang baik. Variabel Kesiapan Kerja masuk kategori cukup baik dikarenakan mayoritas responden memberikan penilaian yang cukup baik.

## 3. Variabel *Soft Skill*

Distribusi kecenderungan data variabel *Soft Skill* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Hasil persepsi responden terhadap variabel *Soft Skill* dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3** Distribusi Kecenderungan Variabel *Soft Skill*

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	Baik	$X > 66$	50	50%
2.	Cukup Baik	$42 \leq X \leq 66$	51	50%



3.	Kurang Baik	$X < 42$	0	0
<b>Total</b>			<b>101</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menunjukkan sebanyak 50 responden (50%) memiliki kategori baik, 51 responden (50%) memiliki kategori cukup baik, dan 0 untuk kategori kurang baik. Variabel *Soft Skill* masuk kategori cukup baik dikarenakan lebih banyak responden yang memberikan penilaian cukup baik.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas memperoleh hasil nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  yang artinya variabel berdistribusi normal. Hasil uji linearitas memperoleh nilai signifikansi pada hubungan antarvariabel lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, semua variabel dalam penelitian ini dikatakan linier karena memenuhi syarat linearitas. Hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan hasil juga menunjukkan nilai VIF  $< 10$ . Oleh karena itu, tidak terdapat multikolinieritas antarvariabel yang berperan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel yang berperan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis, yaitu analisis regresi sederhana dan *path analysis* (analisis jalur). Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis satu, dua, dan tiga. Sedangkan, hipotesis empat diuji dengan teknik analisis jalur dan uji sobel.

##### a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi PKL terhadap Kesiapan Kerja**

Variabel	Harga r dan r <sup>2</sup>		Harga t		Sig.	Koefisien	Konstanta
	R	r <sup>2</sup>	t hitung	t table			
<b>PKL - KK</b>	0,275	0,076	2,849	1,987	0,005	0,309	46,192

Pada uji hipotesis pertama, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,275 dan nilai koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) sebesar 0,076 yang menunjukkan bahwa PKL memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 7,6%, sedangkan sisanya sebesar 92,4%

dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai t hitung sebesar 2,849 lebih besar dari nilai t tabel (1,987) dan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  artinya pengaruh yang terjadi untuk kedua variabel tersebut adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

**b. Uji Hipotesis 2**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan terhadap *soft skill* siswa. Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5** Hasil Uji Regresi PKL terhadap *Soft Skill*

Variabel	Harga r dan r <sup>2</sup>		Harga t		Sig.	Koefisien	Konstanta
	R	r <sup>2</sup>	t hitung	t tabel			
PKL – SS	0,701	0,492	9,790	1,987	0,000	0,780	11,945

Pada uji hipotesis kedua, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,701 dan nilai koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) sebesar 0,492 yang menunjukkan bahwa PKL memiliki pengaruh terhadap *soft skill* siswa sebesar 49,2%, sedangkan sisanya sebesar 50,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai t hitung sebesar 9,790 lebih besar dari nilai t tabel (1,987) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya pengaruh yang terjadi untuk kedua variabel tersebut adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

**c. Uji Hipotesis 3**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 6.

Pada uji hipotesis ketiga, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,622 dan nilai koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) sebesar 0,387 yang menunjukkan bahwa *soft skill* memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 38,7%, sedangkan sisanya sebesar 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai t hitung sebesar 7,910 lebih besar dari nilai t tabel (1,987) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya pengaruh yang terjadi untuk kedua variabel tersebut adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

**Tabel 6** Hasil Uji Regresi *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja

Variabel	Harga r dan r <sup>2</sup>		Harga t		Sig.	Koefisien	Konstanta
	R	r <sup>2</sup>	t hitung	t tabel			
SS – KK	0,622	0,387	7,910	1,987	0,000	0,628	25,773



**d. Uji Hipotesis 4**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa dengan *soft skill* sebagai variabel mediasi. Pengujian hipotesis keempat menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Perhitungan analisis jalur dimulai dengan membuat dua persamaan struktural, yakni persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Persamaannya adalah:

- (1) SS =  $\beta_1$  PKL + a
- (2) KK =  $\beta_1$  PKL +  $\beta_1$  SS + a

Output dari persamaan regresi pertama (1) adalah sebagai berikut:

**Tabel 7** Hasil Uji Regresi Hipotesis 4 pada Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Harga t		Sig.	Harga r dan r <sup>2</sup>	
	B	Std. Error	t hitung	t tabel		R	R Square
(Constant)	11,945	5,722	2,087	1,987	0,039	0,701	0,492
PKL	0,780	0,080	9,790		0,000		

Output dari persamaan regresi kedua (2) adalah sebagai berikut:

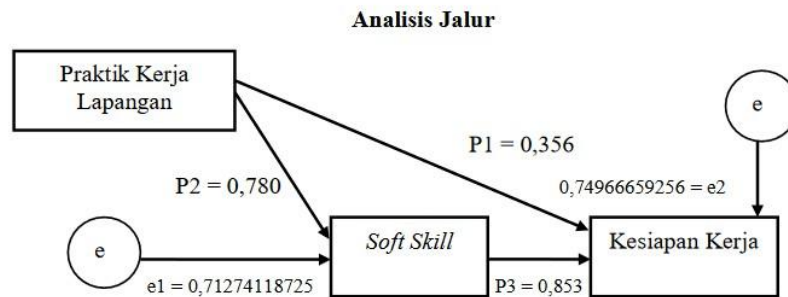
**Tabel 8** Hasil Uji Regresi Hipotesis 4 pada Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Harga t		Sig.	Harga r dan r <sup>2</sup>	
	B	Std. Error	t hitung	t tabel		R	R Square
(Constant)	36,002	6,239	5,770	1,987	0,000	0,662	0,438
PKL	0,356	0,119	2,988		0,004		
SS	0,853	0,107	7,955		0,000		

Hasil keluaran SPSS pada persamaan (1) menunjukkan nilai *unstandardized beta* Praktik Kerja Lapangan adalah 0,780 yang merupakan nilai jalur (*path*) atau P2. Pada *output* SPSS persamaan regresi (2) nilai *unstandardized beta* untuk Praktik Kerja Lapangan sebesar 0,356 dan *Soft Skill* sebesar 0,853 yang merupakan nilai jalur untuk jalur P1 dan nilai *unstandardized beta* soft skill sebesar 0,853 adalah nilai jalur untuk jalur P3. Besaran pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh langsung} &= p1 &&= 0,356 \\
 \text{Pengaruh tidak langsung} &= p2 \times p3 &&= 0,66534 \\
 \text{Total pengaruh} &= p1 + (p2 \times p3) &&= 1,02134
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui *soft skill* memperkuat pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja karena pengaruh tidak langsung PKL terhadap kesiapan kerja melalui *soft skill* adalah 0,66534 lebih besar daripada pengaruh langsung PKL terhadap kesiapan kerja.



**Gambar 1** Analisis Jalur

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa analisis jalur dihitung semata-mata untuk mengetahui pola hubungan antara tiga variabel dan tidak untuk membuktikan suatu hipotesis. Diperlukan uji sobel digunakan untuk membuktikan hipotesis keempat. Oleh karena itu, signifikansi pengaruh mediasi (pengaruh tidak langsung) baru dapat diketahui melalui uji sobel. Berikut merupakan tabel acuan perhitungan uji sobel:

**Tabel 9** Acuan Perhitungan Uji Sobel

Variabel	Unstandardized	Std. Error
PKL terhadap <i>Soft Skill</i>	0,780 (a)	0,080 (Sa)
<i>Soft Skill</i> terhadap Kesiapan kerja	0,853 (b)	0,107 (Sb)

Uji sobel dihitung dengan media *Calculation for The Sobel Test* secara online dengan mengisikan data yang ada pada tabel acuan perhitungan uji sobel. Angka yang di *input* untuk menghitung uji sobel adalah bagian *Unstandardized* dan *Std. Error* yang diperoleh dari *output* SPSS pada persamaan 1 dan persamaan 2. Berikut merupakan hasil *Calculation Sobel Test*:

**Tabel 10** Hasil Uji Sobel

Data Input	Test Statistic	p-value
a	0,780	6,17160566
b	0,853	
Sa	0,080	
Sb	0,107	

Nilai t hitung yang diperoleh 6,17160566 lebih besar dari 1,987 sebagai t tabel dan nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan pengaruh mediasi yang ada PKL Saat Pandemi Covid-19, Apakah Mempengaruhi Kesiapan Kerja?: *Soft Skill* sebagai Variabel Mediasi (Zaharotunnisa)

adalah signifikan dengan koefisien mediasi sebesar 0,66534. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahapan di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis keempat dapat dibuktikan dan diterima.

## **Pembahasan**

### **1. Praktik Kerja Lapangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa**

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa untuk hipotesis pertama membuktikan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Artinya, semakin baik PKL dilaksanakan, maka dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hasil analisis menunjukkan angka yang positif pada koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara PKL dengan kesiapan kerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Chotimah dan Suryani (2020) yang memperoleh hasil bahwa praktik kerja lapangan (PKL) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Kusnaeni (2015) yang menyatakan bahwa praktik kerja lapangan (PKL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa secara parsial. Pada saat praktik kerja lapangan, siswa akan merasakan bekerja secara langsung di dunia kerja sehingga memperoleh pengalaman bekerja di bidang keahlian yang ditekuni. Siswa akan mengetahui kompetensi yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan. Dengan begitu, siswa akan berusaha untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki agar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

Pada intinya, praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman bekerja secara langsung di tempat kerja. Hal ini akan membantu siswa memahami kompetensi yang dibutuhkan untuk pekerjaan tertentu. Apabila siswa sudah memahami dan dapat menerapkan di tempat kerja, maka mampu memunculkan semangat kerja guna mencapai hasil kerja yang maksimal. Keberhasilan siswa ketika praktik kerja lapangan (PKL), dapat memenuhi standar kompetensi lulusan dan dapat membuat siswa siap untuk bekerja setelah lulus. Kesiapan kerja adalah kesanggupan dari individu dalam melakukan hal yang relevan dengan kompetensinya guna memenuhi kebutuhan dan mencapai apa yang diinginkan. Kesanggupan tersebut muncul karena adanya kemampuan yang matang dalam diri individu akibat memiliki pengalaman tertentu. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki, maka semakin siap untuk bekerja.

PKL Saat Pandemi Covid-19, Apakah Mempengaruhi Kesiapan Kerja?: Soft Skill sebagai Variabel Mediasi (Zaharotunnisa)

<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v%vi%i.60229>

## 2. Praktik Kerja Lapangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Soft Skill*

### Siswa

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa untuk hipotesis kedua membuktikan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *soft skill* siswa. Artinya, semakin baik PKL dilaksanakan, maka dapat mengembangkan dan mengasah *soft skill* yang ada dalam diri siswa. Hasil analisis menunjukkan angka yang positif pada koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara PKL dengan *soft skill*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Mustika dkk (2017) yang menjelaskan bahwa bahwa praktik kerja lapangan terbukti berpengaruh terhadap *soft skill* siswa sebesar 50,50%. *Soft skill* merupakan keterampilan yang tidak tampak (*intangible*), akan tetapi sangat dibutuhkan dalam dunia kerja (Suharyanti, 2015).

Menurut Mariah dan Sugandi (2010), terdapat tiga faktor yang dapat mengembangkan *soft skill*, yaitu pembelajaran afektif, kegiatan ekstrakurikuler dan kesiswaan, serta praktik kerja lapangan (PKL) atau prakerin. Melalui kegiatan praktik kerja lapangan (PKL), secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* secara profesional siswa dalam menjawab kebutuhan DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri). Suhartini (2011) memberikan pendapat bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi *soft skill*, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Salah satu faktor dari luar yang mampu mempengaruhi *soft skill* adalah proses pendidikan, di mana dalam hal ini adalah praktik kerja lapangan (PKL). Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) yang baik dan maksimal dapat mengembangkan *soft skill* siswa.

## 3. *Soft Skill* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa untuk hipotesis ketiga membuktikan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Artinya, semakin baik *soft skill* yang dimiliki oleh siswa, mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa itu sendiri. Hasil analisis menunjukkan angka yang positif pada koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara *soft skill* dengan kesiapan kerja. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian dari Widyastanti (2017) yang menunjukkan bahwa kemampuan *soft skill* berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Santoso dkk, (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara *soft skill* dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

*Soft skill* merupakan kemampuan bawaan seseorang, namun mampu ditingkatkan secara maksimal serta diperlukan di dunia kerja untuk melengkapi *hard skill*. Sudjimat (2012) menyatakan bahwa lulusan yang memiliki *soft skill* baik, akan dapat bertahan dalam menghadapi dunia kerja. Komponen *soft skill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja menurut Purwandari (2007) adalah etos kerja, sikap sopan santun, kemampuan bekerja sama, disiplin, percaya diri, mematuhi norma-norma yang berlaku, dan kemampuan berkomunikasi. Menurut Sukardi (1994), terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Keterampilan berupa *soft skill* merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. *Soft Skill* yang dimiliki akan membantu persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

#### **4. *Soft Skill* Memediasi Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa**

Praktik kerja lapangan secara langsung dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa, tetapi secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa melalui *soft skill* sebagai perantara atau mediasi. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,356 sebagai nilai *path* 1, sedangkan pengaruh tidak langsung ditunjukkan melalui perkalian P2 dan P3 dengan hasil sebesar 0,66534. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung. Kedudukan *soft skill* sebagai variabel mediasi atau perantara bagi praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja siswa memperkuat pengaruh yang sudah ada. Pelaksanaan PKL dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa sesuai tuntutan DU/DI, siswa juga akan memiliki semangat kerja yang baik. Dengan adanya PKL, siswa dapat mengembangkan *soft skill* dalam diri, seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), kemampuan bekerja sama, kemampuan memahami antarpribadi, *leadership*, dan kemampuan dalam manajemen waktu.

Praktik kerja lapangan yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan dapat mengembangkan *soft skill* siswa dan selanjutnya setelah siswa merasa sudah mempunyai *soft skill* yang matang, maka siswa akan lebih siap untuk bekerja. Siswa dengan *soft skill* yang bagus akibat pelaksanaan praktik kerja lapangan yang maksimal akan berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Umaimah (2020) yang menunjukkan bahwa prakerin atau PKL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa melalui *soft skill* sebagai variabel mediasi.

## KESIMPULAN

Praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian di SMK Negeri 1 Purbalingga menegaskan bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Artinya, praktik kerja lapangan (PKL) yang dilaksanakan dengan baik dan maksimal, mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *soft skill* siswa. Artinya, semakin baik praktik kerja lapangan itu dilaksanakan, maka mampu mengasah *soft skill* yang ada dalam diri siswa. *Soft skill* sendiri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya, semakin matang *soft skill* yang ada dalam diri siswa, maka kesiapan kerja siswa juga dapat meningkat. *Soft skill* mampu memediasi pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Adanya praktik kerja lapangan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja, tetapi melalui *soft skill* yang juga memiliki peran untuk meningkatkan kesiapan siswa untuk masuk ke dunia kerja.

Praktik kerja lapangan yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan dapat mengasah *soft skill* siswa dan selanjutnya setelah siswa merasa sudah mempunyai *soft skill* yang matang, maka siswa akan lebih percaya diri dan siap untuk bekerja. Siswa dengan *soft skill* yang bagus akibat pelaksanaan praktik kerja lapangan yang maksimal akan berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pihak SMK Negeri 1 Purbalingga dan pihak DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri). Pihak sekolah perlu melakukan sinkronisasi kurikulum SMK bersama DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri) secara berkala guna mengetahui keterampilan apa saja yang dibutuhkan oleh DU/DI sehingga dapat diajarkan oleh pihak sekolah. Melakukan sinkronisasi kurikulum SMK bersama DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri) secara berkala guna mengetahui keterampilan apa saja yang dibutuhkan oleh DU/DI sehingga dapat diajarkan oleh pihak sekolah. Sehingga, siswa akan memperoleh pengalaman sesuai dengan ilmu yang ditekuninya.

Subjek penelitian ini hanya berlaku pada satu angkatan saja, generalisasi penelitian hanya berlaku pada siswa kelas XII Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Purbalingga tahun ajaran 2021/2022. Terdapat perbedaan yang mencolok antara jumlah responden laki-laki dengan responden perempuan, di mana responden laki-laki hanya 4 siswa, sedangkan responden perempuan sebanyak 97 siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Peneliti tidak melakukan wawancara atau berpartisipasi langsung

PKL Saat Pandemi Covid-19, Apakah Mempengaruhi Kesiapan Kerja?: Soft Skill sebagai Variabel Mediasi (Zaharotunnisa)

<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v%vi%i.60229>



dalam kegiatan praktik kerja lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan yang ditarik hanya berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh peneliti. Kesiapan kerja merupakan masalah yang kompleks. Kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh praktik kerja lapangan secara mandiri maupun praktik kerja lapangan melalui *soft skill*. Namun, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa, akan tetapi faktor tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa, seperti bimbingan karier, informasi tentang dunia kerja, motivasi memasuki dunia kerja, prestasi belajar, proses belajar di sekolah, status sosial ekonomi keluarga, dan sebagainya. Selain itu, dapat menambahkan metode pengumpulan data seperti wawancara atau yang lain sehingga hasil penelitian tidak hanya bersumber dari sebaran kuesioner. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa dengan *soft skill* sebagai variabel mediasi dalam skala yang lebih luas baik dari sisi sampel maupun tempat penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kusnaeni, Y. (2015). Pengaruh Persepsi tentang Kerja Praktek Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Bhakti Persada Kendal. *Skripsi*, 5(Vol 5 No 1 (2016): Economic Education Analysis Journal). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9983>
- Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N. K. (2017). Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 19. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1074>
- Mariah, S., & Sugandi, M. (2010). Kesenjangan Soft Skills Lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri. *Jurnal Inovasi Dan Perekayasa Pendidikan*, 3, 379–400.

- Mustika, R. C., Nurjanah, N., & Chisbiyah, L. A. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Soft Skill Siswa SMK Bidang Keahlian Jasa Boga di Kota Malang. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 40(2), 147–156.
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (A. Safa (ed.); 1st ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwandari. (2007). *Model Pembelajaran Berbasis Soft Skills untuk Mengembangkan Kecakapan Sosial Anak Tuna Laras di Sekolah Luar Biasa*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, T. A., Sudjimat, D. A., & Suwarno, S. (2019). Hubungan Soft Skills dan Prestasi Praktik Industri dengan Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 42(2), 148–157.
- Sudjimat, D. A. (2012). Pengembangan Model Pendidikan Soft Skill melalui Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT UM. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan Dan Pengajarannya*, 33(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartini, Y. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta. *Jurnal Akmenika UPY*, 7, 38–59.
- Suharyanti, C. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret*, 4(1), 118291.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi, D. K. (1989). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umaimah. (2020). *Peran Soft Skills dalam Memediasi Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK PGRI 01 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Widyastanti, S. (2017). *Kontribusi Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kemampuan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Purbalingga. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yudit Ayu Respati, S.E., M.Si. yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan,

PKL Saat Pandemi Covid-19, Apakah Mempengaruhi Kesiapan Kerja?: Soft Skill sebagai Variabel Mediasi (Zaharotunnisa)

<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v%vi%i.60229>

arahan, dan nasihat selama pelaksanaan penelitian ini. Selanjutnya, kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel ini.